

BAB III

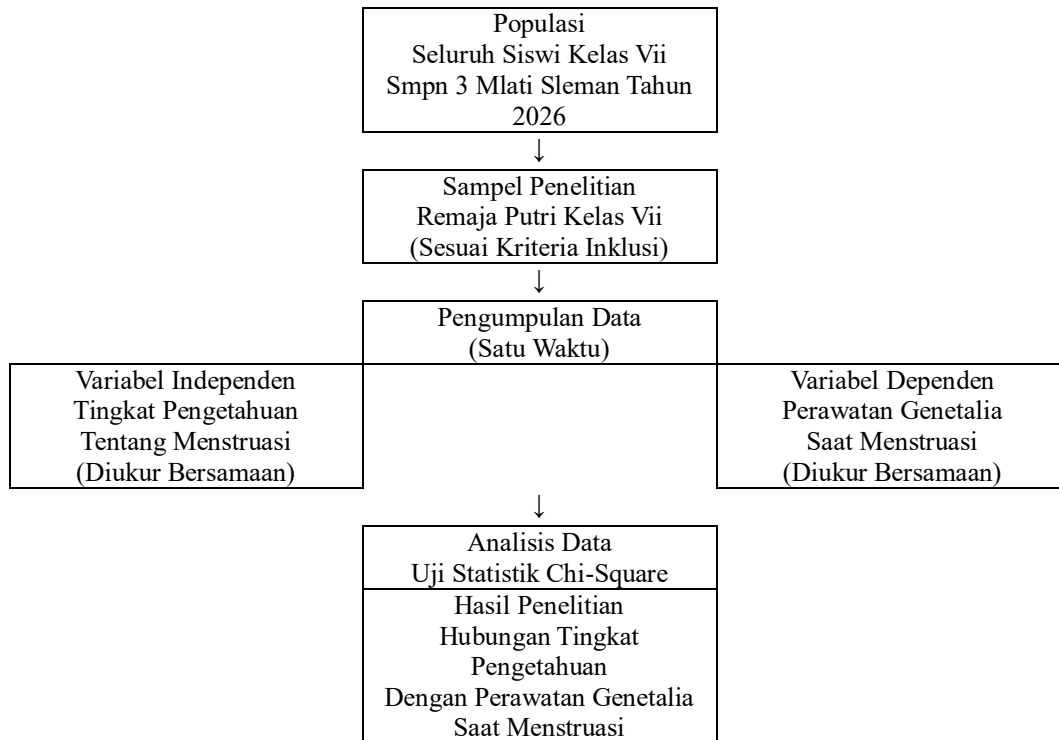
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel, serta mencari faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan keadaan suatu objek atau fenomena, tetapi juga berupaya menemukan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti (Mahyudin *et al.*, 2025).

Desain yang digunakan yaitu *cross sectional* (potong lintang), yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor risiko dan dampaknya melalui proses observasi atau pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu (*point time approach*) (Capili, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman dalam satu kali periode pengamatan.

Secara skematis desain penelitian *cross sectional* sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit-unit atau objek-objek yang memiliki karakteristik yang sama (Tahun, 2023). Pendapat Amin Fadilah, Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang hendak diteliti (Amin Fadilah Nur, Garancang Sabaruddin and Abunawas Kamaluddin, 2023).

a. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII yang sedang menempuh pendidikan di SMPN 3 Mlati Sleman dan telah mengalami menstruasi.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman yang telah mengalami menstruasi dan bersedia hadir, mengisi kuesioner serta mendapat persetujuan orang tua/wali pada saat penelitian dilakukan dengan jumlah 72 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi; artinya setiap unit dalam populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel serta ukuran sampel harus cukup untuk menggambarkan karakteristik populasi secara representative (Raihan Batara *et al.*, 2025).

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Seluruh siswi kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi terlebih dahulu diberi nomor urut, kemudian dilakukan pengacakan nomor. Dari hasil pengacakan tersebut, responden yang memperoleh nomor ganjil dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII SMPN 3 Mlati yang telah mengalami

menarche, bersedia mengisi kuesioner, dan memperoleh persetujuan dari orang tua/wali, sehingga diperoleh sebanyak 42 responden.

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi informed consent.
- 2) Remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman pada tahun 2026.
- 3) Sedang mengalami menstruasi atau pernah mengalami menstruasi (telah menarche).
- 4) Tidak dalam kondisi sakit berat yang menghalangi pengisian kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

Mengalami hambatan mobilisasi atau kondisi kesehatan yang menyebabkan tidak bisa mengikuti pengisian kuesioner.

Perhitungan Besar Sampel, untuk menentukan besar sampel digunakan Rumus Slovin (bila jumlah populasi diketahui) (Anugraheni, Izzah and Hadi, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan Jumlah populasi (N) sebesar 72 dan galat pendugan (e) ditetapkan sebesar 10 % maka jumlah sampel minimal yang akan diambil adalah

$$n = \frac{72}{1 + 72(0.01)}$$

$$n = \frac{72}{1 + 0.72}$$

$$n = \frac{72}{1.72}$$

$$n = 41.86 \approx 42$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penyusunan penelitian dimulai pada bulan September 2025 hingga Maret 2026 sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Mlati Sleman.

D. Variabel penelitian atau Aspek-aspek yang diteliti/diamati

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian diambil kesimpulannya (Nurul Melani Haifa *et al.*, 2025). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawatam genetalia saat menstruasi (X) dengan perawatan genetalia saat menstruasi(Y).

1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengetahuan perawatan genetalia saat menstruasi (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perawatan genetalia saat menstruasi (Y).

3. Variabel Karakteristik Responden (Variabel Lain / Variabel Perancu)

Variabel ini tidak diteliti hubungannya secara langsung, tetapi digunakan untuk mendeskripsikan responden dan dapat memengaruhi variabel utama.

Variabel karakteristik responden meliputi:

- a. Usia remaja putri kelas VII
- b. Usia menarche responden
- c. Sumber Informasi tentang Menstruasi (Orang tua, guru, teman, internet/media sosial, petugas kesehatan, dll.)
- d. Pendidikan Orang Tua(SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi).
- e. Akses Fasilitas Kebersihan
Ketersediaan toilet bersih, air bersih, sabun, pembalut di rumah atau sekolah.
- f. Riwayat Penyuluhan / Edukasi Kesehatan Reproduksi
Pernah atau tidaknya mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi atau kebersihan menstruasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa (Timbuleng *et al.*, 2023).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
Independen				
Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Genitalia Saat Menstruasi	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan area genitalia selama menstruasi.	Kuesioner berisi pertanyaan pilihan (Ya/Tidak) tentang pengetahuan perawatan genitalia saat menstruasi.	Baik (76–100%) Cukup (56–75%) Kurang (<56%)	Ordinal
Dependen				
Perawatan Genitalia Saat Menstruasi	Tindakan atau perilaku responden dalam menjaga kebersihan area genitalia selama menstruasi, meliputi cara membersihkan, mengganti pembalut, dan menjaga kebersihan diri.	Kuesioner berisi pertanyaan pilihan Liket tentang praktik perawatan genitalia selama menstruasi.	Baik (76–100%) Cukup (56–75%) Kurang (<56%)	Ordinal

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Karakteristik

No	Variabel Karakteristik	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1	Usia Remaja Putri	Umur responden waktu penelitian dan dinyatakan dalam tahun	Kuesioner	12 tahun 13 tahun 14 tahun	Ordinal
2	Usia Menarche	Usia pertama kali responden mengalami menstruasi (menarche)	Kuesioner	≤11 tahun 12–13 tahun ≥14 tahun	Ordinal
3	Sumber Informasi tentang Menstruasi	Sumber utama yang digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai dan perawatan genitalia	Kuesioner (pilihan ganda)	Orang tua, Guru/sekolah, Teman sebaya, Internet/media sosial, Tenaga Kesehatan	Nominal
4	Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan terakhir orang tua (ayah/ibu) responden	Kuesioner	SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi	Ordinal
5	Kelengkapan Fasilitas Kebersihan	Ketersediaan sarana pendukung kebersihan menstruasi yang dimiliki responden di rumah atau sekolah	Kuesioner	Lengkap (toilet bersih, air bersih, sabun, pembalut) Tidak lengkap	Nominal
6	Riwayat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Pengalaman responden dalam memperoleh edukasi atau penyuluhan terkait kesehatan reproduksi atau kebersihan menstruasi	Kuesioner	Pernah Tidak pernah	Nominal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada seluruh remaja putri kelas VII di SMPN 3 Sleman. Menurut (Sugiyono) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Sukmawati *et al.*, 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara online menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *google form* yang berisi lembar kuesioner remaja putri tentang Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Genetalia Saat Menstruasi.

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat memudahkan dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang diharapkan (Diana Galingging, Aprido.B. Simamora and Eva Pasaribu, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup, menggunakan *google form* dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan berisi pertanyaan tentang Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Genetalia Saat Menstruasi.

Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan perawatan genetalia saat menstruasi menggunakan kuesioner tertutup berisi 30 pernyataan dengan skala Guttman (Ya/Tidak). Jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, dengan rentang skor 0–30. Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan persentase skor:

baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) sedangkan Instrumen untuk mengukur perilaku perawatan genetalia saat menstruasi menggunakan kuesioner tertutup berisi 30 pernyataan dengan skala Likert 5 poin (SS–STS). Skor pernyataan positif diberikan dari 5–1 dan pernyataan negatif dari 1–5, dengan rentang skor 30–150. Kategori perilaku ditetapkan berdasarkan persentase skor: baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Variabel Tingkat Pengetahuan(X)

No	Indikator	Subindikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pengetahuan tentang konsep menstruasi	Pengertian, siklus, lama haid	1, 2, 3, 4, 5, 29	6
2	Kebersihan organ intim	Cara membersihkan yang benar	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Penggunaan pembalut	Waktu dan cara mengganti	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Risiko infeksi	Dampak kebersihan buruk	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Aktivitas selama menstruasi	Mandi, olahraga, istirahat	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Pengelolaan limbah pembalut	Cara membuang pembalut	26, 27, 28	3
7	Pemahaman umum menstruasi	Normalitas menstruasi	30	1
Total				30

Tabel 4.4 Kisi-kisi Variabel Perawatan Genetalia(Y)

No	Indikator	Subindikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kebersihan diri	Frekuensi dan teknik membersihkan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Penggunaan pembalut	Frekuensi ganti & kebersihan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
3	Pengelolaan pembalut	Cara membuang pembalut	17, 18, 19, 20	4
4	Kebersihan pakaian	Celana dalam & pakaian	21, 22, 23, 24	4
5	Penanganan keluhan haid	Mengatasi gatal & nyeri	25, 26, 27	3
6	Pola hidup sehat	Istirahat & asupan cairan	28, 29, 30	3
Total				30

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu alat ukur menjalankan fungsinya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrument. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Tumbuan *et al.*, 2023).

Kriteria penilaian: suatu item dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Dengan jumlah sampel 40, maka derajat bebas adalah $n - 2 = 40$ dan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,304. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka item dinyatakan valid (Utami, Muslim Rasmanna and Khairunnisa, 2023).

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, seluruh item pernyataan dari kuesioner tingkat pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ serta memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan lebih besar dari r tabel (0,312). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,323 hingga 0,836, dengan nilai terendah terdapat pada salah satu item dengan korelasi 0,323 dan nilai tertinggi sebesar 0,836. Rentang tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki tingkat korelasi sedang hingga sangat kuat terhadap skor total.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, seluruh item pernyataan dari kuesioner perawatan genetalia saat menstruasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 serta memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan lebih besar dari r tabel (0,312). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,670 hingga 0,920, dengan nilai terendah terdapat pada item Y12 sebesar 0,670 dan nilai tertinggi pada item Y21 sebesar 0,920. Rentang tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki tingkat korelasi kuat hingga sangat kuat terhadap skor total. Dengan demikian, seluruh item pada kuesioner perawatan genetalia saat menstruasi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian atau pengujian, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten, bebas dari kesalahan yang besar (Azizah Nur and Chalimatusadiah, 2025).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal kuesioner, menggunakan metode Cronbach's Alpha pada program SPSS. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Adapun kriteria umum reliabilitas adalah: $\geq 0,90$ sangat baik, $0,80-0,89$ baik, $0,70-0,79$ cukup, $0,60-0,69$ kurang, dan $< 0,60$ tidak reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel bila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Julieanatasha Juma'at, Sani and Mohamad, 2025).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kuesioner Tingkat Pengetahuan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944 dengan jumlah item sebanyak 30 butir pertanyaan. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Menurut kriteria penilaian reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,90$ dikategorikan sebagai sangat reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada kuesioner ini saling berkaitan dan konsisten dalam mengukur aspek tingkat pengetahuan dan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha *Based on Standardized Items* sebesar 0,942 juga menunjukkan bahwa setelah item distandardisasi, tingkat reliabilitas instrumen tetap berada pada kategori sangat baik. Hal ini semakin memperkuat bahwa instrumen memiliki kestabilan dan konsistensi yang tinggi dalam pengukuran. Dengan demikian, kuesioner tingkat dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kuesioner Perawatan Genetalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985 dengan jumlah item sebanyak 30 butir

pertanyaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Menurut kriteria penilaian reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,90$ termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini berarti seluruh item dalam kuesioner memiliki konsistensi yang sangat baik dan saling berkaitan dalam mengukur variabel perawatan genetalia saat menstruasi. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha *Based on Standardized Items* sebesar 0,985 menunjukkan bahwa setelah item distandardisasi, tingkat reliabilitas instrumen tetap berada pada kategori sangat tinggi. Kesamaan nilai alpha sebelum dan sesudah standardisasi juga menunjukkan bahwa variasi antar item relatif stabil. Dengan demikian, kuesioner perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian dengan mengumpulkan artikel, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal skripsi, dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Melakukan seminar proposal yang diuji oleh dewan penguji dan dosen pembimbing, lalu melakukan revisi serta meminta pengesahan proposal skripsi.
- c. Mengurus peralatan yang mempermudah dalam pengumpulan data meliputi izin penelitian, informed consent responden, dan kuesioner responden

- d. Melakukan penelitian

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Peneliti bersama tim pihak sekolah dengan remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Mlati Sleman
- c. Menjelaskan kepada responden tentang penelitian yang dilakukan kemudian membagikan informed consent atau lembar persetujuan
- d. Menjelaskan cara pengisian kuesioner yaitu dengan memilih jawaban benar atau salah pada lembar kuesioner dan menjelaskan kepada responden tata tertib dalam pengisian kuesioner.
- e. Mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner pada google form

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah peneliti mendapatkan seluruh data selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, menyusun laporan tertulis tentang hasil penelitian dalam bentuk Skripsi. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait laporan hasil penelitian yang sudah disusun dan selanjutnya peneliti melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian, dan pengesahan hasil penelitian.

J. Manajemen Data

Manajemen data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, lengkap, serta dapat diolah secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Proses manajemen data dilakukan

melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan, penyuntingan, pengkodean, entri, pembersihan, penyimpanan, dan analisis awal data.

1. Pengolahan data

a. Editing (Penyuntingan data)

Langkah pertama adalah memeriksa kembali data yang telah terkumpul satu persatu. Jika terdapat data yang kurang, data dilengkapi terlebih dahulu. Hasil yang diperoleh dari kuisioner dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer (Sri Handayani *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini diberikan kode pengetahuan tentang Tingkat Pengetahuan dengan Perawatan Genetalia saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman yaitu:

Dalam penelitian ini peneliti melakukan coding berupa:

1. Coding Karakteristik Responden

1) Identitas responden

a) Responden 1 = R1

b) Responden 2 = R2

c) Responden 3 = R2

2) Usia

- a) 12 tahun = 1
- b) 13 tahun = 2
- c) 14 tahun = 3

3) Usia Menarche

- a) ≤ 11 tahun = 1
- b) 12-13 tahun = 2
- c) ≥ 14 tahun = 3

4) Sumber Informasi Menstruasi

- a) Orang tua = 1
- b) Guru/sekolah = 2
- c) Teman sebaya = 3
- d) Internet = 4
- e) Tenaga kesehatan = 5

5) Pendidikan Orang tua

- a) SD sederajat = 1
- b) SMP sederajat = 2
- c) SMA sederajat = 3
- d) Perguruan Tinggi = 4

6) Akses Fasilitas Kebersihan

- a) Lengkap (air bersih, toilet, sabun, pembalut, tempat sampah) = 1
- b) Tidak lengkap = 2

7) Riwayat Edukasi Kesehatan Reproduksi

- a) Pernah = 1
- b) Tidak pernah = 2

2. Coding Variabel Tingkat pengetahuan:

1) Tingkat Pengetahuan

- a) 3 = Baik (76-100%)
- b) 2 = Cukup (56-75%)
- c) 1 = Kurang (< 56%)

3. Coding Variabel Perawatan genetalia saat menstruasi:

1) Perawatan genetalia saat menstruasi

- a) 3 = Baik (76-100%)
- b) 2 = Cukup (56-75%)
- c) 1 = Kurang (<56%)

c. Skoring

Proses pemberian nilai pada jawaban responden di lembar kuesioner untuk dianalisis atau dimasukan kedalam mesin pengolah data. Kegiatan pemberian skor dilakukan pada setiap lembar kuesioner, sesuai dengan skor pada definisi operasional. Scoring adalah menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan, untuk menentukan nilai terendah dan tertinggi, menetapkan jumlah kuesioner, dan bobot masing-masing kuesioner.

Variabel X menggunakan kuesioner tertutup dengan 30 item skala Guttman (Ya/Tidak). Setiap jawaban dinilai berdasarkan ketepatan: pernyataan positif diberi skor 1 untuk *Ya* dan 0 untuk *Tidak*, sedangkan

pernyataan negatif diberi skor 1 untuk *Tidak* dan 0 untuk *Ya*. Skor total berkisar 0–30. Kategorisasi pengetahuan ditetapkan menjadi tiga tingkat: baik (23–30), cukup (17–22), dan kurang (0–16), sedangkan Variabel Y terdiri dari 30 item dengan skala Likert lima pilihan (SS–STS). Pada pernyataan positif, skor 5 diberikan untuk SS hingga skor 1 untuk STS, sedangkan pada pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor. Rentang skor adalah 30–150. Kategorisasi tindakan dibagi menjadi: baik (114–150), cukup (84–113), dan kurang (30–83).

d. Entry Data

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer (SPSS 23), untuk selanjutnya akan dilakukan analisa data. Peneliti memasukkan setiap jawaban dari responden yang berbentuk kode ke dalam program komputer seperti Ms.Excel dan kemudian diolah dalam aplikasi SPSS versi 23.

e. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dimasukkan ke dalam komputer. Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali data untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam proses pengkodean maupun pembacaan kode, sehingga data yang digunakan benar-benar bersih, lengkap, dan siap untuk dianalisis tanpa adanya missing data (Sharifnia *et al.*, 2025).

f. Tabulating

Tabulating adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan dan menyajikan data akhir ke dalam tabel distribusi frekuensi, biasanya dalam bentuk persentase, sehingga dapat terlihat gambaran hasil dari setiap variabel yang diteliti (Safkaur, 2024).

2. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dikumpulkan, membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, serta menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.

Analisis data merupakan proses menelaah, menyusun, memilah, serta mengolah data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Ash-Shiddiqi, Sinaga and Audina, 2025).

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat:

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, meliputi:

a) Karakteristik responden, yaitu:

a. Usia

- b. Usia menarche
 - c. Sumber informasi tentang menstruasi
 - d. Pendidikan orangtua
 - e. Akses fasilitas kebersihan
 - f. Riwayat edukasi kesehatan reproduksi
- b) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia saat menstruasi, yang dikategorikan menjadi:
- a. Baik 76-100%
 - b. Cukup 56-75%
 - c. Kurang <56%
- c) Perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri, yang dikategorikan menjadi:
- a. Baik 76-100%
 - b. Cukup 56-75%
 - c. Kurang <56%

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah responden

100% = Konstanta

Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut (Sufiadiani Kadek Ni and Pelima V Robert, 2023):

Rentang Presentase	Kategori
76 – 100 %	Baik
56 – 75 %	Cukup
≤ 55 %	Kurang

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan perawatan genetalia saat menstruasi (variabel X) dan perawatan genetalia saat menstruasi (variabel Y). Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi:

“Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.”

Teknik analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square (χ^2), karena kedua variabel berskala kategori (ordinal/nominal).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara keduanya.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dari penelitian ini adalah untuk melindungi dan menjamin hak responden dan peneliti. Menurut Nisak, ada beberapa pertimbangan etis dalam

penelitian, yaitu (Nisak, Munir and Hafifah, 2024) :

1. Etika penelitian (*ethical clearance*)

Peneliti mengajukan permohonan persetujuan etik (*ethical clearance*) kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) yang berwenang. Penelitian hanya dapat dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan etik secara tertulis. Nomor *ethical clearance* No.DP.04.03/e-KEPK.1/458/2026 akan dicantumkan dalam laporan penelitian.

2. *Informed Consent* (Surat persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan sebagai peserta di berikan pada saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar responden mengetahui tujuan, manfaat, prosedur, dan kemungkinan dampak yang terjadi selama penelitian. Saat pengumpulan data semua responden telah di jelaskan oleh peneliti tentang prosedur penelitian, telah membaca dan mengisi informed consent bahwa mereka bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3. *Anonimity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan dan kuisioner. Untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti telah memberikan kode pada kuisioner yang di kumpulkan dan lembar observasi sesuai dengan nomor urut kode kuisioner.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah di kumpulkan dari responden di jaga kerahasiaannya oleh peneliti. Dalam menjaga kerahasiaan responden

peneliti menggunakan coding dan juga tidak memberkaskan data - data yang telah diolah.

5. Berbuat Baik dan Tidak Merugikan (*Beneficence dan Non-Maleficence*)

Penelitian ini dirancang agar memberikan manfaat bagi responden dan tidak menimbulkan kerugian, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang bersifat non-invasif, tidak mengandung pertanyaan yang bersifat menghakimi, menyinggung, atau memicu ketidaknyamanan responden. Peneliti memastikan bahwa proses pengisian kuesioner dilakukan dalam kondisi yang aman, nyaman, serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6. Keadilan (*Justice*)

Peneliti menjamin bahwa seluruh responden mendapatkan perlakuan yang adil dan setara tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, akademik, maupun karakteristik pribadi lainnya. Pemilihan responden dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, serta tidak memberatkan pihak tertentu. Seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

L. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* sehingga data hanya dikumpulkan pada satu waktu dan tidak dapat menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan maupun perilaku responden dalam jangka panjang serta tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini menggunakan

instrumen kuesioner (*self-report*) yang bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan kemampuan responden dalam mengingat serta melaporkan kondisi yang sebenarnya, sehingga memungkinkan terjadinya bias informasi. Jumlah sampel yang relatif kecil dan penelitian yang hanya dilakukan di satu lokasi juga menjadi keterbatasan karena hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada populasi yang lebih besar. Penelitian ini juga hanya meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi, sehingga faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perawatan genetalia, seperti sikap, dukungan orang tua, teman sebaya, akses informasi kesehatan reproduksi, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan, tidak dikendalikan dalam penelitian ini.

Kesulitan yang dihadapi peneliti antara lain keterbatasan waktu dalam pengumpulan data, adanya responden yang kurang memahami beberapa pertanyaan, serta rasa malu responden dalam menjawab pertanyaan terkait kesehatan reproduksi yang dapat mempengaruhi keakuratan data.